

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *MY LECTURER MY HUSBAND* KARYA GITLICIOUS

Atria Rihanah¹, Deni Permadi², Mulasih³

^{1 2 3}Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah 52276

Email: atriarihanna96@gmail.com¹, deni.permadi18@gmail.com², mulasihary@peradaban.ac.id³

Abstract

Expressive speech act is a type of speech act that functions to express a speaker's psychological attitude towards a situation. The novel My Lecturer My Husband is a novel containing education, love, sadness, and loyalty, so it is very interesting to study and serve as an example of novel learning in schools. This study aims to identify and describe expressive speech acts through the characters. The method used is descriptive qualitative. The data of this research are in the form of the utterances of the characters in the novel. The techniques used are reading and note-taking techniques. The results of this study indicate that the expressive speech acts in the novel My Lecturer My Husband consist of expressive speech acts in the form of: a) apologizing in the context of making mistakes; b) expressing gratitude in the context of gratitude for the speaker's good deeds; c) praising in the context of praising the beauty and good looks of the speaker; d) blaming in the context of blaming a friend for following wrong advice; e) protest in the context of refusing an arranged marriage; f) mocking in the context of taunting Lecturers as dry chamois; f) complaining in the context of being given multiple assignments by the lecturer.

Keywords: Pragmatic, speech act, expressive speech act, novel

PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Adanya perantara bahasa memudahkan kita untuk mengekspresikan, mengutarakan, bahkan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mengerti apa yang kita inginkan. Menurut Firdaus (2017: 1) dalam berinteraksi di masyarakat, manusia akan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur yang kemudian akan memunculkan tindak tutur. Tindak tutur (*speech act*) merupakan berbagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur dalam penggunaan bahasanya (Wijaya, 2015: 92).

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang bersifat psikologis dan merupakan gejala individual yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Leech (2015:8) mengatakan bahwa pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Dalam pragmatik bukan hanya kalimat yang dibicarakan, melainkan suatu tuturan sebagai bentuk tindak tutur. Salah satu dari jenis tindak tutur yaitu ilokusi. Chaer (2010: 29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima

kategori, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi yang sering ditemukan dalam novel yaitu tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang berupa pernyataan-pernyataan atau suasana hati seseorang, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, serta pernyataan mengeluh (Chaer, 2010: 29-30). Pernyataan-pernyataan dalam tindak tutur tersebut tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Sarana berbentuk tulisan untuk merealisasikan tindak tutur ekspresif dapat diungkapkan melalui novel. Dalam menulis novel, penulis menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur melalui dialog yang terjadi antar tokoh dalam sebuah novel.

Keberhasilan tuturan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dilihat dari kesesuaian konteks. Konteks tuturan ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi tindak tutur. Konteks tuturan dalam novel tidak selalu memiliki maksud yang sama antara penulisnya. Seorang penutur seringkali memiliki maksud berbeda dengan apa yang dikatakannya. Perbedaan maksud dengan ucapan dalam sebuah peristiwa tutur menghasilkan adanya berbagai jenis tindak tutur. Hal itulah yang menjadi dasar pentingnya meneliti sebuah tindak tutur. Seperti halnya yang dikatakan oleh Apriastuti (2017:38) bahwasanya tindak tutur perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui repertoar bentuk, fungsi, dan jenis-jenis tindak tutur.

Salah satu novel yang akhir-akhir ini banyak mencuri perhatian adalah novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Novel ini juga difilmkan di WeTV dengan sutradara Monty Tiwa. Novel ini berisi tentang percintaan, kesedihan, dan persahabatan. Perjalanan asmara seorang mahasiswi bernama Inggit dengan Karatama. Namun karena permintaan ayahnya, Inggit terpaksa menerima perjodohan dengan seorang dosen yang ternyata dosen yang terkenal *killer* di kampusnya. Kajian tentang tindak tutur ekspresif pada novel *My Lecturer My Husband* masih sedikit dilakukan. Hal inilah yang menarik untuk dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif sebelumnya pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Fadhila dan Asep Purwo (2020) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Risang Krista dan Asep Purwo (2020) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV*. Nadia Chaerunnisa (2020) dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Serta Eli Sandra, dkk (2020) *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sumber data. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan novel *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono* dan novel *Hujan Karya Tere Liye*, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel *My Lecturer My Husband*. Perbedaan lain yang ada pada peneliti sebelumnya yaitu pada peneliti sebelumnya menggunakan sumber data berupa *Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV*.

Dalam penelitian ini, akan disampaikan terkait temuan tindak tutur ekspresif seperti ekspresi memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, serta pernyataan mengeluh Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian (Sugiyono, 2014). Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari tindak tutur ekspresif di dalam percakapan antar tokoh pada novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious. Untuk itu, sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious, berisi 257 halaman.

Teknik yang digunakan saat pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) membaca keseluruhan isi cerita yang terdapat dalam novel, b) membuat catatan dan menandai unsur yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam setiap dialog, c) mengidentifikasi data berupa kalimat yang mengandung tindak tutur ekspresif, d) memeriksa ulang hasil analisis dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan teori yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam novel *My Lecturer My Husband karya Gitlicious*, ditemukan tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur ekspresif. Adapun tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel tersebut yaitu: tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memprotes, tindak tutur ekspresif mengejek, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

A. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf biasanya dilakukan karena perasaan bersalah penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur meminta maaf terkadang menjadi tanda bahwa penutur bersalah dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Dalam sebuah novel, tindak tutur ekspresif digambarkan melalui dialog antar tokoh. Seperti halnya dalam novel *My Lecturer My Husband*. Berikut kutipannya

Konteks: Inggit meminta maaf atas kesalahannya karena terlambat dan telat masuk kelas

“Maaf Pak, saya terlambat”

“kenapa kamu terlambat?”

“Jalanan macet pak,” jawab gue asal

“Rumah kamu memangnya di mana?”

“Di Apartemen Raffles Pak,” jawab gue, sementara pak Arya mengeluarkan handphonenya

“itu hanya beranjak lima belas menit dari sini dan dari aplikasi yang saya punya gak ada kemacetan apapun” kata pak Arya sambil menunjukkan layar handphonenya (Gitlicious: 45-46)

Pada kutipan di atas termasuk dalam tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal ini dibuktikan dengan kata *maaf Pak, saya terlambat* yang diucapkan oleh Inggit kepada Pak Arya. Tokoh Inggit melakukan kesalahan karena terlambat masuk kelas. Ia mencari alasan bahwa jalanan pada pagi hari sangatlah macet, akan tetapi pak Arya sudah mengetahui bahwa alasan sebenarnya bukanlah apa yang sudah dikatakan oleh Inggit melainkan karena Inggit telat bangun. Hal itulah yang mendasari penutur melakukan tindak tutur meminta maaf.

B. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan tindak tutur penutur yang ditunjukkan sebagai konsekuensi atas manfaat atau kebaikan yang diperoleh dan bentuk balas budi kepada mitra tutur. Tindak tutur ini seringkali muncul ketika seseorang telah menerima sesuatu. Berikut gambaran mengenai tindak tutur ekspresif berterima kasih dalam novel tersebut

Konteks: Inggit diberi makanan ketika tidak ada uang untuk ke kantin dan mendapat pembimbing pak Arya sehingga seminar proposalnya bisa berjalan dengan lancar

“Saya sudah kenyang, terima kasih untuk makanannya,” kata gue sambil menaruh sendok yang gue pakai dan meninggalkan ruangan pak Arya. (hlm.107)

“terima kasih atas bimbingannya pak,” ucap gue dan Jenara dengan kompak yang dibalas dengan anggukan oleh pak Arya. (Gitlicious: 121)

Saat pembelajaran berlangsung, Inggit menceritakan keadaannya yang sedang mendapatkan hukuman tidak boleh memegang handphone dan dompet sehingga menjadikan ia merasa kelaparan karena tidak bisa makan di kantin. Namun, karena berisik ia di suruh menemui pak Arya pada saat jam istirahat. Tak disangka ternyata pak Arya sudah memesan makanan untuk Inggit. Hal inilah yang melatarbelakangi tindak tutur ekspresif Inggit untuk mengucapkan terima kasih. Selain itu, tindak tutur berterima kasih juga terlihat pada saat Inggit selesai mengikuti seminar proposal.

C. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Pujian

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tuturan sebagai bentuk penghargaan terhadap orang lain karena merasa kagum, menyenangkan dan bermakna positif. Ketika seseorang memuji, seseorang tersebut sedang mengekspresikan rasa kagumnya ketika melihat, merasakan atau menyikapi sesuatu. Dalam novel *My Lecturer My Husband* terdapat contoh ekspresi memuji, yaitu:

Konteks: Inggit memuji ketampanan pak Arya ketika berada di dalam kelas saat Inggit sedang kuliah

“Gue menyamankan posisi gue dan melihat wajah pak Arya dari dekat, dia ganteng...sayangnya galak. Gue jadi memperhatikan segala tentang dia. Mulai dari cara jalannya, cara dia menulis di papan tulis, bagaiman bibirnya bergerak untuk menjelaskan materi kuliah yang sama sekali gue ga ngerti. Tatapannya bikin gue lemah jantung (Gitlicious: 85)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Inggit memuji sekaligus membuktikan bahwa pak Arya memanglah tampan seperti apa yang dibicarakan oleh teman-temannya. Inggit mulai memerhatikan suaminya ketika mengajar dan ia mulai menyadari bahwa ia sudah mulai tergila-gila dengan pak Arya. Tindak tutur ini terjadi karena penutur merasa senang ketika melihat dosennya yang juga sekaligus suaminya sendiri terlihat tampan ketika mengajar. Tuturan tersebut juga memiliki tindakan yang dilakukan oleh penutur, yaitu detak jantungnya yang dirasa mulai melemah ketika melihat ketampanannya.

D. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan tuturan yang menyatakan atau menganggap salah mitra tutur atau orang lain. Tindak tutur ini muncul karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu penutur yang merasa telah dirugikan oleh orang lain. Menyalahkan bisa dikatakan sebagai bentuk mengalihkan emosi yang tidak diinginkan dari diri sendiri kepada orang lain. Kutipan yang menggambarkan ekspresi menyalahkan dalam novel *My Lecturer My Husband* yaitu:

Konteks: Inggit menyalahkan Altan karena telah mengikuti sarannya dengan memberikan sogokan hadiah kepada pak Arya agar nilai mata kuliahnya nya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Terus gimana? Jadi diaduin ke Dekan? Lo salah ngomong kali? tanya Altan sedikit panik yang membuat gue mendelik.

“Semua gara-gara lo!” umpat gue kesel.

“Lo ngomongnya gimana emang? tanya Joana.

“Ya, gue cuma ngomong kalau itu sebagai gratifikasi, tapi pak Aryanya malah begitu. Gak tau deh bakal diaduin atau engga, yang jelas tadi dia pergi ke arah ruang Dekan. (Gitlicious: 17)

Pada kutipan di atas ditemukan tindak tutur ekspresif menyalahkan, yaitu pada tuturan *semua gara-gara lo! Umpat gue kesel*. Tuturan tersebut dituturkan oleh Inggit kepada Altan yang akhirnya membuat masalah baru karena ingin dilaporkan ke Dekan. Tuturan ini muncul ketika penutur merasa kesal atas kejadian yang menyimpannya. Saran untuk memberikan hadiah ke Dosen yang awalnya dikira mampu memperbaiki nilainya tapi pada akhirnya justru semakin membuat marah Dosennya hingga akan dilaporkan ke Dekan.

E. Tindak Tutur Ekspresif Memprotes

Tindak tutur eksrisif memuji merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengucapkan rasa tidak setuju atau tidak suka akan sesuatu hal. Tindak tutur memprotes muncul ketika seseorang telah menerima ujaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresi memprotes dalam nove *My Lecturer My Husband*

Konteks: Inggit Protes karena dijodohkan oleh orang tuanya

“Git? Mamah masuk yah.” Gue bisa mendengar pintu kamar terbuka setelahnya, dan nyokap gue mendudukkan dirinya di samping gue.

“Git”

“Pokoknya Inggit ga mau dijodohin! Inggit udah punya pacar, Mah! (Gitlicious: 30)

Pada data di atas merupakan tuturan yang menunjukkan ekspresi memprotes, hal ini ditunjukkan dengan kalimat *Pokoknya Inggit ga mau dijodohin!* yang diungkapkan oleh Inggit. Inggit merasa dibohongi oleh Ibunya karena tidak tahu akan ada lamaran setelah ia sampai di rumah. Ia kemudian mengungkapkan protes tidak mau dijodohkan kepada Ibunya dengan alasan ia sudah mempunyai pacar di Jakarta. Tuturan ini muncul ketika penutur menerima dan merasakan tuturan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Perjodohan yang terjadi murni kemauan dari orang tuanya.

F. Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Tindak tutur ekspresif mengejek merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk menertawakan atau meremehkan orang. Tindak tutur ekspresif mengejek biasa terjadi karena

beberapa faktor. Tuturan ini terjadi ketika penutur merasa apa yang dia dengar atau lihat tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Dalam novel *My Lecturer My Husband* ada beberapa contoh tindak tutur ekspresif mengejek, salah satunya yaitu:

Konteks: Inggit mengejek pak Arya pada saat ia diajari tugas kuliah pak Arya mengatakan ingatan Inggit lemah

“ingatan kamu lemah, kata pak Arya yang membuat gue berdecak.

“Mas ngatain saya sebagai suami apa dosen? Tanya gue.

“emang kenapa? Tanya pak Arya balik

“Dosa kalau ngatain istri sendiri” kata gue yang tidak mendapat respon yang berarti dari dia.

Dasar kanebo kering! (Gitlicious: 98)

Pada kutipan di atas menggambarkan bentuk tindak tutur ekspresif mengejek. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *Dasar kanebo kering!* Yang dituturkan oleh Inggit kepada dosen sekaligus suaminya. Tuturan ini muncul ketika penutur merasa kesal karena perkataannya tidak mendapatkan respon dari mitra tutur. Sikap yang ditunjukkan pak Arya kepada Inggit dianggap seperti kanebo kering yang kaku dan dingin. Hal ini seperti awal ketika Inggit belum menjadi istri dari pak Arya.

G. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan bentuk ekspresi penutur sebagai tuturan keluhan terhadap sesuatu hal sehingga menyebabkan perasaan penutur tidak merasa senang. Tuturan ini dikeluarkan penutur karena ia merasa terbebani atau menderita. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut

Konteks: Inggit mengeluh saat disuruh mengerjakan tugas

“Leher saya sudah pegel, Mas. Belum makan juga, laper! Rengek gue yang membuat pak Arya berdecak

“Baru empat jam, kata pak Arya santai

“Temen-temen saya aja sejam istirahat sejam istirahat ngerjain skripnya, timpal gue. Gue memilih untuk menelungkupkan kepala gue di meja setelahnya. Leher gue rasanya sakit (hlm.98)

Tuturan tersebut menggambarkan tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat *Leher saya sudah pegel, Mas* yang diucapkan oleh pak Inggit kepada pak Arya saat sedang mengerjakan tugas kuliah. Inggit mengeluh karena dari pagi ia mengerjakan tugas namun belum istirahat dan merasa lapar. Inggit membandingkan cara belajar temannya yang bisa istirahat beberapa kali. Namun, saat mendapatkan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Inggit, ia memilih menelungkupkan kepalanya di atas meja. Hal inilah yang mendasari munculnya tindak tutur ekspresif mengeluh karena merasa pegel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa a) meminta maaf dalam konteks: Inggit meminta maaf atas kesalahannya karena terlambat dan telat masuk kelas; b) mengucapkan terima kasih dalam konteks: Inggit diberi makanan ketika tidak ada uang untuk ke kantin dan mendapat pembimbing pak Arya sehingga seminar proposalnya bisa berjalan dengan lancar; c) memuji dalam konteks: Inggit memuji ketampanan pak Arya ketika berada di dalam kelas saat Inggit sedang kuliah; d) menyalahkan dalam konteks: Inggit menyalahkan Altan karena telah mengikuti sarannya dengan memberikan sogokan hadiah kepada pak Arya agar nilai mata kuliahnya nya menjadi lebih baik dari sebelumnya; e) memprotes dalam konteks: Inggit Protes karena dijodohkan oleh orang tuanya; f) mengejek dalam konteks: Inggit mengejek pak Arya pada saat ia diajari tugas kuliah pak Arya mengatakan ingatan Inggit lemah; g) mengeluh dalam konteks: Inggit mengeluh saat disuruh mengerjakan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriastuti, Ni Nyoman. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1):38-47
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaerunnisa, Nadia. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Prosiding Seminar Literasi V *Literasi Generasi Layar Sentuh*. Hal: 438-453
- Firdaus, Ismatul. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Novel *Emas Semawur Ing Baluarti* Karya Partini B. *Skripsi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Gitlicious. 2021. *My Lecturer My Husband*. Jakarta: RDM Publishers
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Murti, Sri, dkk. (2018) Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1): 17-32
- Pratama, Risang dan Utomo, Asep. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Jurnal CARAKA*, 6(2):91-103
- Rahmadhani, Farah dan Utomo, Asep. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2): 88-96

- Sandra, Eli, dkk. 2020. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania. *Jurnal Akrab Juara* Vol.5(4):11-19
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta